BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian di Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR), yang beralamat di Pasar Wahana Rancaekek Blok AB No. 54 Ds. Rancaekek Wetan Kec. Rancaekek Kab. Bandung Tlp.7794562.

3.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR) berdiri sejak 23 September 2011 mendapatkan surat keterangan terdaftar (SKT) dari pemda Kabupaten Bandung tanggal 29 mei 2012 No.220/ 903/LSM/ Kesbang, Politik dan Linmas keterangan domisili dari kepala desa Rancaekek wetan dikuatkan camat Rancaekek dengan surat tanggal 8 mei 2012 No. 440/026/Skrt. Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR) ini didirikan atas inisiatif dari pimpinan masyarakat pertama yaitu H.Nana Suryana SH.,MSi Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR) merupakan bagian dari inisiatif masyarakat dan pedagang setempat.

3.1.2 Visi dan Misi Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR)

1. Visi P3WR

   Melindungi, mempertahankan hak dan kepentingan para pedagang.

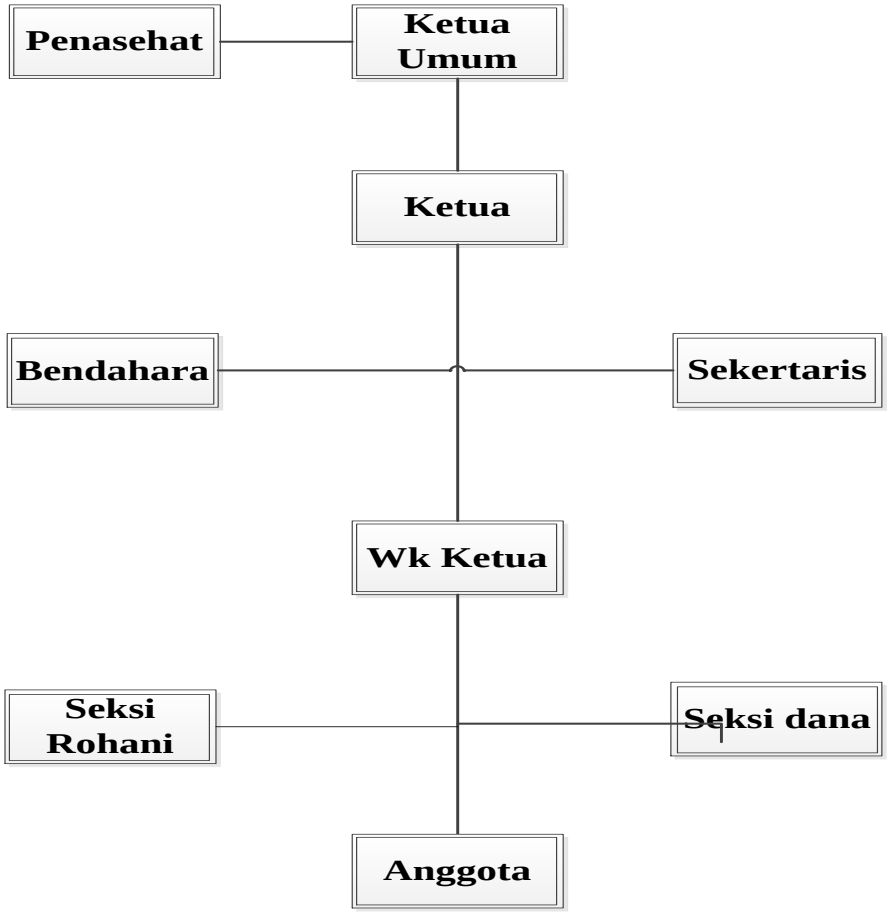
2. Misi P3WR

a. Terciptanya suasana aman, tenang dan kondusif para pedagang.

b. Terhindarnya penggusuran atau renopasi bangunan took/kios/lapak hak para pedagang yang akan merugikan para pedagangoleh pihak-pihak tertentu yang akan merugikan pedagang.

c. Menciptkan satu kesatuan dan persamaan dalam mempertahankan hak dan kepentingan para pedagang.

3.1.3 Struktur Organisasi Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR)



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR)

(Sumber : Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR))

3.1.4 Deskripsi Tugas.

A. Penasehat

Penasehat P3WR bertugas:

1. Memberikan nasehat baik di minta atau tidak untuk kelancaran program tabungan P3WR.
2. Memberikan saran pertimbangan kepada pengendali program dalam memutuskan dan menetapkan kebikan.

B. Ketua Umum

Ketua Umum P3WR bertugas:

1. Memimpin jalannya pelaksanaan program tabungan P3WR
2. Menetapkan kebijakan dan keputusan.
3. Memberikan persetujuaan setiap pengeluaran keuangan oleh bendahara.
4. Pengembalian uang dari bank bersama-sama bendahara.

C. Ketua

Ketua P3WR bertugas:

1. Mewakili petugas pengendali program bila berhalangan.
2. Selaku ketua pelaksanaan kurban hari raya Idul Adha.
3. Mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan kurban, (Hewam kurbab, personil yang mengurus kurban, dll)

D. Wakil Ketua.

Wakil ketua P3WR bertugas:

1. Mengawasi tugas kolektor dan bendahara program.
2. Mencocokkan data-data keuangan dll.

3. Mengawasi agar pelaksanaan program tabungan sesuai dengan ketentuan sesuai dengan ketentuan dan aturan.
4. Memberikan teguran kepada kolektor atau bendahara program secara langsung atau melalui pengendali program.

E. Sekretaris

Sekretaris P3WR bertugas:

1. Mengelola administrasi umum, daftar hadir rapat, resume rapat dll.
2. Menyiapkan surat-surat.
3. Menyiapkan bahan untukkeperluan laporan keuangan.

F. Bendahara

Bendahara P3WR bertugas:

1. Menerima setoran tabungan dari kolektor dan penyetoran ke rekening P3WR di Bank.
2. Membuat administrasi pembukuan keuangan yang di kelolanya.
3. Mengambil uang tabungan dari Bank bersama-sama dengan pengendalli program.
4. Mengeluarkan atau membayarkan uang untuk berbagai keperluan atau kepentingan setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan atau perintah dari pengendali program atau wakil pengendali program.

G. **Seksi Rohani**

Seksi Rohani P3WR bertugas:

1. Sebagai nara sumber dengan runjukan alqur’an dan hadist.
2. Memberikan tausiah di bidang syariah untuk kemajuan program.

H. Seksi Dana

Seksi Dana P3WR bertugas:

1. Melakukan pengambilan atau pemungutan uang tabungan dari nasabah atau tabungan.
2. Membuat administrasi pembukuan keuangan yang di kelolanya.
3. Menyetorkan uang tabungan nasabah ke bendahara program.
4. Memberikan uang kepada nasabah atau penabung bersama-sama dengan bendhara setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari pengendali program atau wakil pengendali program.

3.2 Metode Penelitian

Metode peneltian merupakan rangkaian aktivitas yang akan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini, mulai dari dilakukannya penelitian sampai dengan pengolahan data untuk disajikan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan penulis lakukan meliputi desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data dan metode pendekatan dan pengembangan sistem.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan oleh penulis dengan meneliti suatu objek atau sistem dengan cara mengumpulkan data yang akan dikaji terlebih dahulu kemudian penulis memperoleh suatu gambaran berupa kendala yang dihadapi serta dapat menemukan suatu pemecahan masalahnya.

3.2.2 Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder dan metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara menggabungkan jenis data primer dan data sekunder. Dimana data tersebut akan menunjang untuk sasaran dan tujuan penelitian.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang menggunakan metode Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu usaha mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pihak yang di anggap mampu dan mengerti akan permasalahan yang terjadi di Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR). Penulis melakukan wawancara kepada Kutua Umum mengenai prosedur pinjaman, simpanan, dan angsuran.
2. Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek yang di teliti, dengan maksud untuk memahami secara langsung terhadap fenomena

yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan di salah satu bidang usaha yaitu Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR). Dalam proses observasi, penulis mengamati langsung proses simpan pinjam yang meliputi simpanan, pinjaman, dan ansuran. Proses simpanan dan pinjaman masih dilakukan dengan pencatatan data yang bersifat manual menggunakan dokumen dan data di simpan dalam arsip. Proses angsuran masih dilakukan dengan pencatatan dalam dokumen atau menyimpan data angsuran di excel, dan semua dilakukan secara manual yang kemungkinan akan terjadi kesalahan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang tersedia atau terkumpulkan/diberikan oleh pihak yang bersangkutan (Pihak P3WR) kepada peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan penelitian di salah satu perusahaan yaitu Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR). Kemudian penulis memperoleh data dari dokumentasi di P3WR tersebut yaitu dokumentasi mengenai Sistem Informasi Simpan Pinjam. Meliputi data dokumen mengenai sejarah, visi dan misi P3WR, struktur organisasi beserta deskripsi kerja, formulir simpanan, pinjaman dan angsuran.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

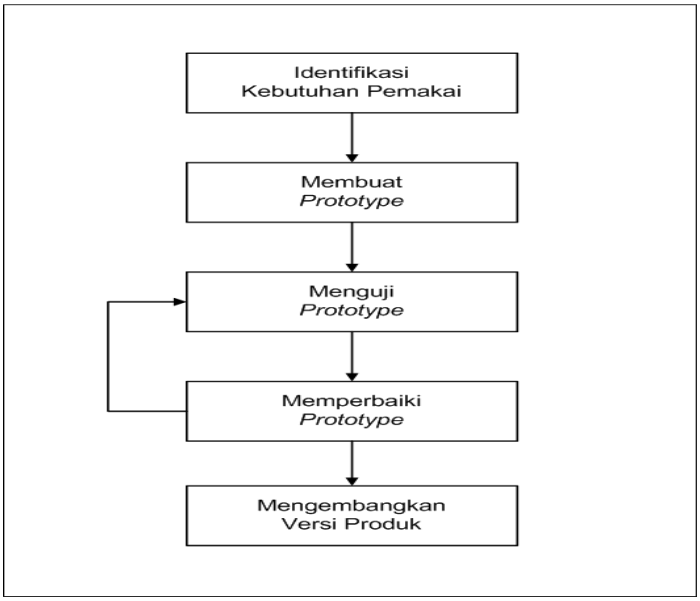
3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah perancangan terstruktur. Dalam referensi [1] Metode pendekatan terstruktur merupakan suatu mekanisme, teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun laporan atau penelitian dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri dari beberapa tahapan kerja dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pengembangan perangkat lunak dengan metode prototype, karena metode ini berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak.

Dalam referensi [2] suatu prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai.



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan Prototype

(Sumber: Pengenalan Sistem Informasi [2, p.25])

Tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam mekanisme pengembangan sistem dengan metode prototype adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Kebutuhan

   Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan user, agar penulis bisa merancang sistem informasi akademik yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan oleh user.

b. Pengembangan *Prototype*

   Pada tahap kedua, penulis membuat prototype sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang. Dimulai dari Simpanan dan Pinjaman

c. Menguji *Prototype*

   Pada tahap ketiga, penulis melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan

benar, sesuai kebutuhan pemakai. Pengujian yang dilakukan dengan membuat suatu uji kasus untuk melakukan percobaan terhadap setiap fungsi yang dimiliki program atau sistem informasi akademik tersebut apakah sistem ini berjalan sesuai dengan kebutuhan user.

d. Memperbaiki *Prototype*

Pada tahap keempat, penulis akan menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan mulai dari awal lagi. Setelah perbaikan sistem itu selesai dikerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap yang ketiga yaitu dengan melakukan pengujian *prototype* kembali.

e. Mengembangkan Versi Produk

Pada tahap kelima, penulis mengembangkan versi produksi, penulis akan menyelesaikan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Berbagai alat bantu (tools) yang digunakan dalam perancangan adalah sebagai berikut :

1. Flow Map

Flow Map adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktifitas yang terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi [4].

Flow Map ini menjelaskan mengenai sistem simpan pinjam di Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR), seperti alur dokumen simpan, pinjam dan angsuran.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem [4]. Diagram konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untukmenggambarkan dari mana asal data dan ke mana tujuan data yang keluar dari sistem, di mana data disimpan, proses apa saja yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut [4].

Adapun Larangan dalam Pembuatan DFD (Data Flow Diagram) adalah sebagai berikut :

a. Arus data yang tidak boleh dari entitas luar langsung menuju entitas luar lainnya, tanpa melalui proses.
b. Arus data tidak boleh dari simpanan data langsung menuju ke entitas luar tanpa melalui suatu proses.
c. Arus data tidak boleh dari simpanan data langsung ke simpanan data lainnya, tanpa melalui proses.

d. Arus data dari suatu proses langsung menuju proses tanpa melalui suatu simpanan data sebaiknya/sebisa mungkin di hindari.

4. Kamus data

Kamus data adalah katalog fakta tentang datangnya data dan kebutuhan - kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi [4].

Dengan mengunakan kamus data, pemakai dan analis sistem bisa mempunyai pengertian yang sama tentang input dan output. Kamus data dibuat berdasarkan arus data yang ada pada data flow diagram (DFD)..

5. Perancangan Basis Data

Basis data (database) adalah suatu pengorganisasian, sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktivitas untuk memperoleh informasi [2]. Basis data dimaksudkan untuk mengatasi problem pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas.

a. Normalisasi

Normalisasi (normalizition) adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang [1]. Jadi dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pengelompokan ke dalam tabel-tabel untuk mencegah terjadinya grup elemen yang berulang-ulang.

Bentuk-bentuk dari proses normalisasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tidak normal

   Tabel dalam bentuk tidak normal atau yang belum ternormalisasi adalah tabel yang memiliki atribut yang berulang.

2. Bentuk Normal Pertama (1NF)

   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi di antara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data.

3. Bentuk Normal kedua (2NF)

   Pada tahap normal kedua haruslah sudah ditentukan primary keynya. Primary key tersebut haruslah lebih sederhana, lebih unik, dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya, dan lebih sering digunakan pada tabel / relasi tersebut.

4. Bentuk Normal Ketiga (3NF)

   Aturan normalisasi ketiga berbunyi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada ketergantungan antara field-field non kunci (ketergantungan transitif). Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung pada kunci utama.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah hubungan atau asosiasi suatu entitas dengan dirinya sendiri atau hubungan dengan entitas lainnya [4].

Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 (tiga) macam hubungan yaitu :

1. Satu ke satu (*One to one)*

   Hubungan relasi satu ke satu yaitu setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B.

2. Satu ke Banyak (*One to many*)

   Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi setiap entitas pada entitas B dapat berhubungan dengan satu entitas pada himpunan entitas A.

3. Banyak ke Banyak (*Many to many*)

   Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B.

3.2.4 Penguji Software

Metode pengujian perangkat lunak yang penyusun pakai adalah metode *black box testing*. Dalam referensi [8] pengujian black box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian black box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnyamenggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian black box merupakan pengujian yang dilakukan dengan menguji fungsionalitas dari

perangkat lunak yang dibuat. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data diuji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak, kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian *black box* berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, untuk mendapatkan serangkaian kondisi input yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program. Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi tidak benar
2. Kesalahan *Interface*
3. Kesalahan struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

3.3 Analisis Sistem yang Berjalan

Penggunaan Sistem Simpan Pinjam pada Persatuan Pedagang pasar Wahana Rancaekek (P3WR) yang ada sekarang belum memenuhi standar perkembangan teknologi dimasa sekarang. Hal ini di karenakan sistem yang ada belum terkomputerisasi dengan baik sehingga dalam pengolahan data simpanannya membutuhkan waktu yang cukup. Untuk alur data sistem simpan pinjam yang sedang berjalan pada Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR) akan di uraikan menggunakan *Flow Map, Diagram Konteks,* dan *Data Flow Diagram* (DFD)

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan pengumpulan informasi mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam suatu sistem. Tujuan dari analisis dokumen adalah mengetahui dan memahami dokumen-dokumen apa saja yang terlibat dan mengalir dalam suatu sistem yang sedang berjalan. Dokumen yang digunakan pada sistem simpan pinjam di Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Analisis Dokumen

No	Nama Dokumen	Uraian
1	Formulir Pendaftaran Anggota	Deskripsi : Sebagai form untuk pendaftaran calon anggota baru. Sumber : Anggota Atribut : tgl_pendaftaran, nama_anggota, alamat, jabatan/pekerjaan
2	Buku Besar	Deskripsi : Menyimpan data anggota dan data keuangan. Sumber : Bendahara dan Sekretaris. Atribut : data_anggota, data_pinjaman, data_simpanan, data_pembayaran
3	Form Peminjaman	Deskripsi : Form Pinjaman Sumber : Bendahara Atribut : tgl_pinjaman, nama_anggota,

No	Nama Dokumen	Uraian
		jumlah_pinjaman
4	Bukti kas keluar	Deskripsi : Mengetahui kas keluar yang di pinjam Sumber : Bendahara Atribut : no_kas_keluar, nama_anggota, tunai, jumlah, harga, debit, kredit.
5	Laporan Anggota	Deskripsi : Laporan keanggota Sumber : Sekretaris Atribut : nama, pekerjaan, jabatan
6	Laporan Simpanan	Deskripsi : Laporan simpanan anggota Sumber : Bendahara Atribut : no_anggota, tanggal, nama_anggota, jumlah_simpanan.
7	Bukti Kas Masuk	Deskripsi : Bukti Anggota telah menyimpan Sumber : Bendahara Atribut : no_kas, tanggal, nama_anggota, jumlah_pinjaman

3.3.2 Analisa Prosedur yangSedang Berjalan

Prosedur kerja yang ada pada sistem simpan pinjam yang sedang berjalan di Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek (P3WR)

1. Prosedur pendaftaran anggota
    a. Sekertaris memberikan formulir pendaftaran kepada calon anggota untuk di isi lengkap.
    b. Calon anggota mengisi tersebut, menyerahkan kepada sekertaris beserta dokumen persyaratan (fotocopy ktp, fotocopy kartu keluarga, fotocopy akte kelahiran)
    c. Sekertaris memeriksa formulir pendaftaran dan persyaratan pendaftaran.
    d. Apabila tidak lengkap formulir dan persyaratan di kembalikan lagi ke calon anggota.
    e. Apabila sudah lengkap, sekertaris membuat kartu anggota dan di serahkan kepada calon anggota.
    f. Dari buku besar, sekertaris membuat laporan data anggota baru, satu di serahkan ke pimpinan dan satu lagi di simpan untuk di arsipkan.
2. Prosedur Transaksi
    a. Anggota memberikan slip transaksi kepada bendahara untuk di cek data transaksi.
    b. Bendahara memeriksa slip transaksi anggota.
    c. Bendahara mencetak transaksi.
    d. Bendahara menyerahkan slip transaksi kepada anggota.
    e. Anggota mengambil slip transaksi.

3. Prosedur Pinjaman
    a. Sekertaris memberikan formulir pinjaman kepada anggota supaya di isi dengan lengkap.
    b. Anggota mengisi formulir tersebut dan di serahkan kepada sekertaris untuk di cek.
    c. Sekertaris mengecek formulir tersebut dan formulir tersebut di berikan depada pimpinan untuk di acc.
    d. Pimpinan mengecek formulir yang telah di berikan oleh sekertaris untuk di acc.
    e. Pinpinan meng acc formulir tersebut dan formulir di berikan kepada bendahara.
    f. Bendara menyimpan formulir yang telah di acc oleh pimpinan kedalam arsip bendahara.
    g. Bendahara mencetak nota pinjaman dan di berikan kepada anggota sebagai bukti pinjaman.
    h. Dari buku besar bendahara membuat laporan pinjaman, satu di serahkan kepada pimpinan dan satu lagi di simpan untuk di arsipkan.
4. Prosedur Angsuran
    a. Anggota memberikan kartu anggota kepada bendahara.
    b. Bendahara memeruksa anggota apakah dai terdaftar di anggota apa tidak.
    c. Bendahara mencetak angsuran pinjaman anggota.
    d. Bendahara memberikan kartu anggota kepada anggota tersebut.

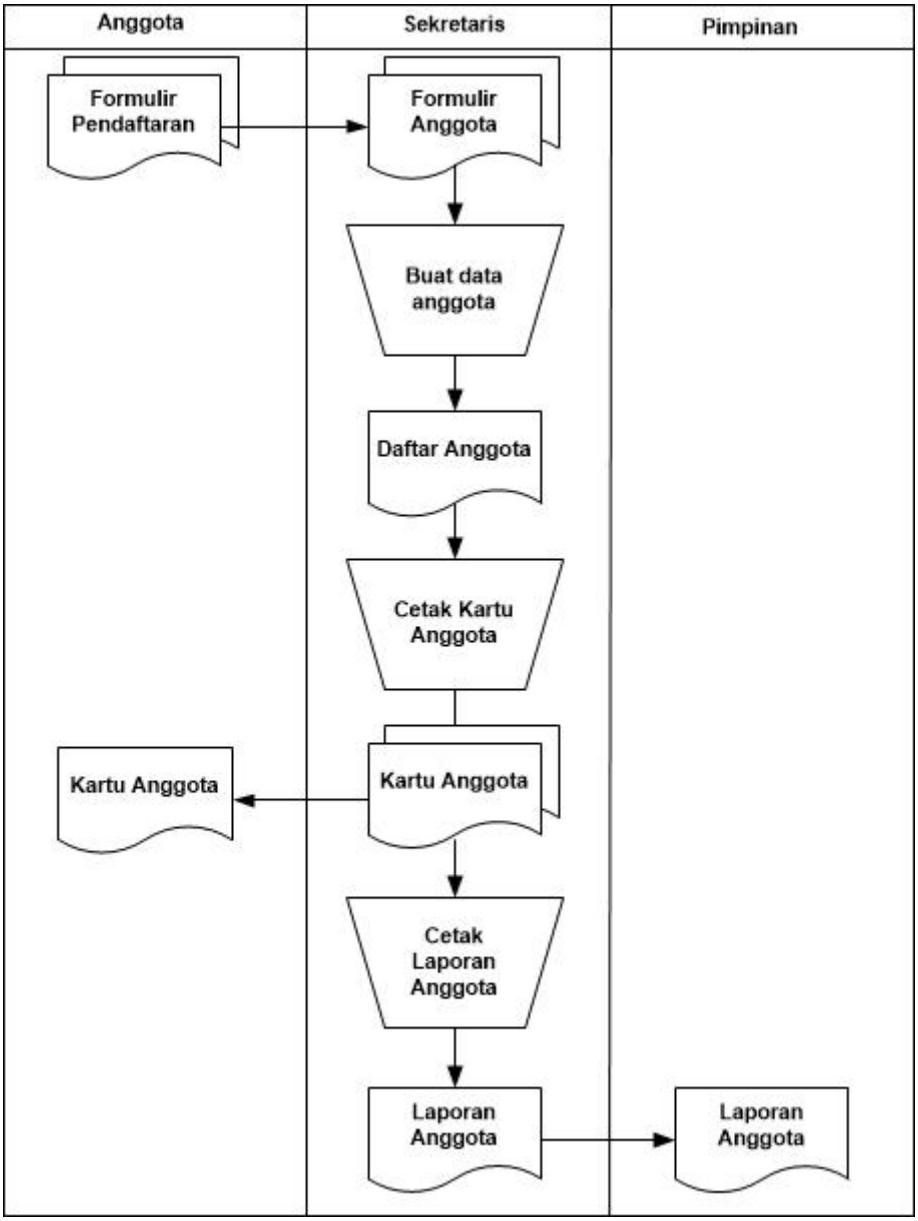
e. Bendahara membuat bukti angsuran dan akan di berikan kepada anggota.
f. Dari buku besar bendahara membuat laporan angsuran, satu di serahkan kepada pimpinan dan satu lagi di simpan untuk di arsipkan.

3.3.2.1 Flow Map

Flow Map adalah aliran data berbentuk dokumen atau formulir didalam suatu sistem informasi yang merupakan suatu aktifitas yang terkait dalam hubungannya dengan kebutuhan data dan informasi. Proses aliran dokumen ini terjadi dengan entitas diluar sistem.

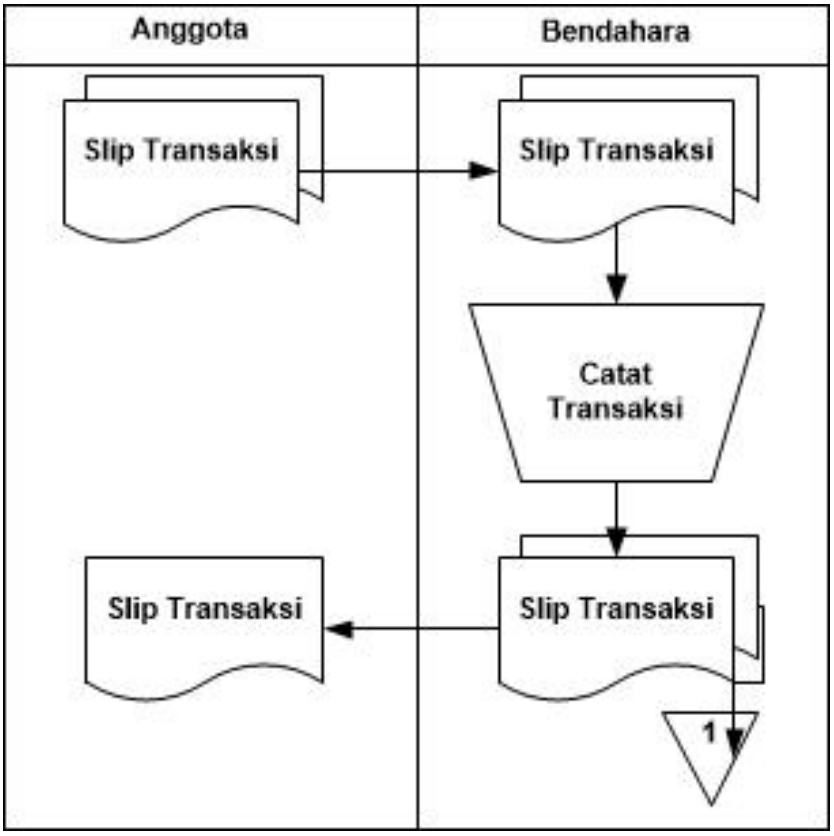
Berikut ini adalah flow map sistem simpan pinjam di Persatuan Pedagang Pasar Wahana Rancaekek(P3WR) yang sedang berjalan meliputi pendaftaran anggota, transaksi/simpanan, pinjaman dan angsuran.

1. **Flow Map Pendaftaran Anggota**



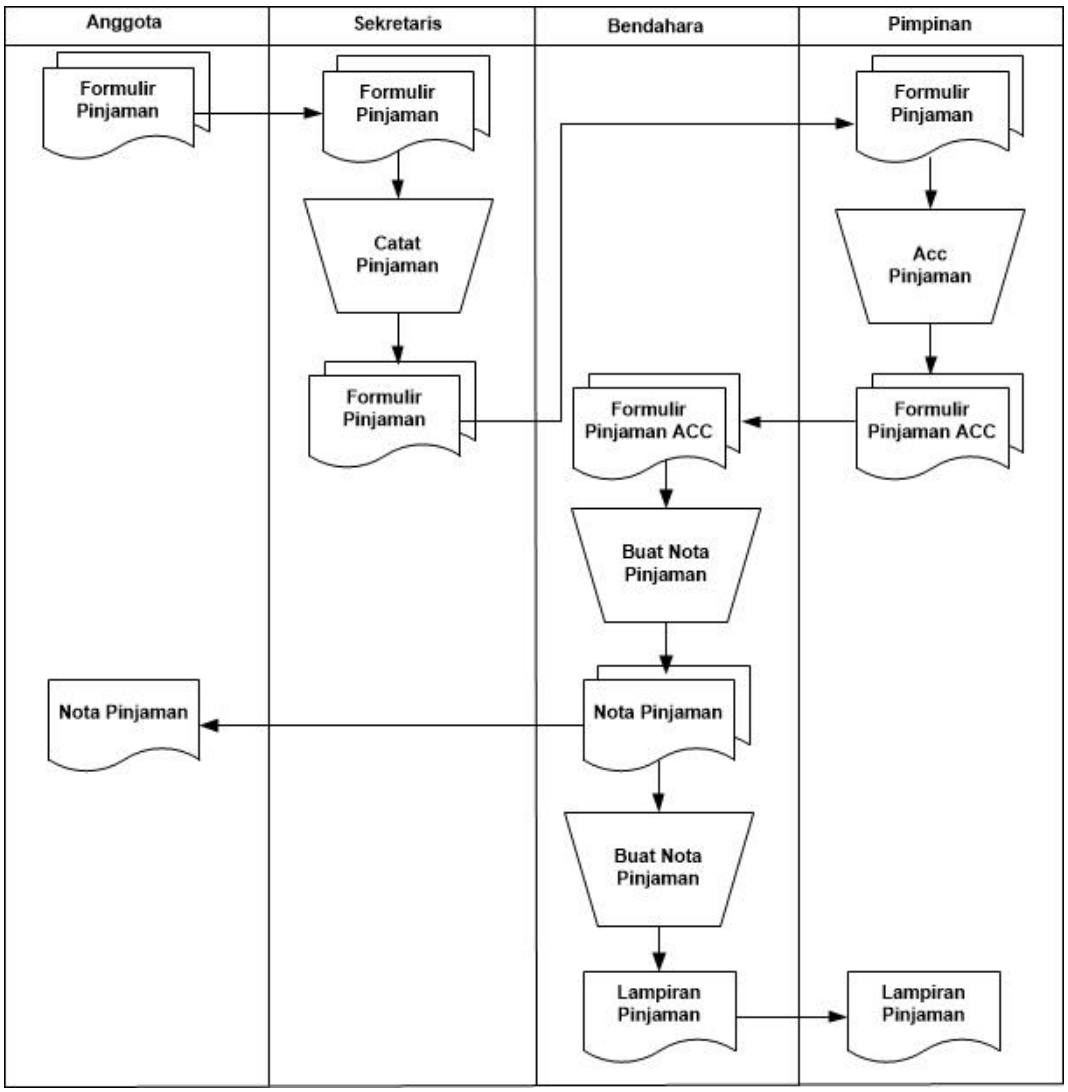
Gambar 3.3 Flow map Pendaftaran Anggota yang sedang berjalan

2. Flow Map Transaksi Setoran



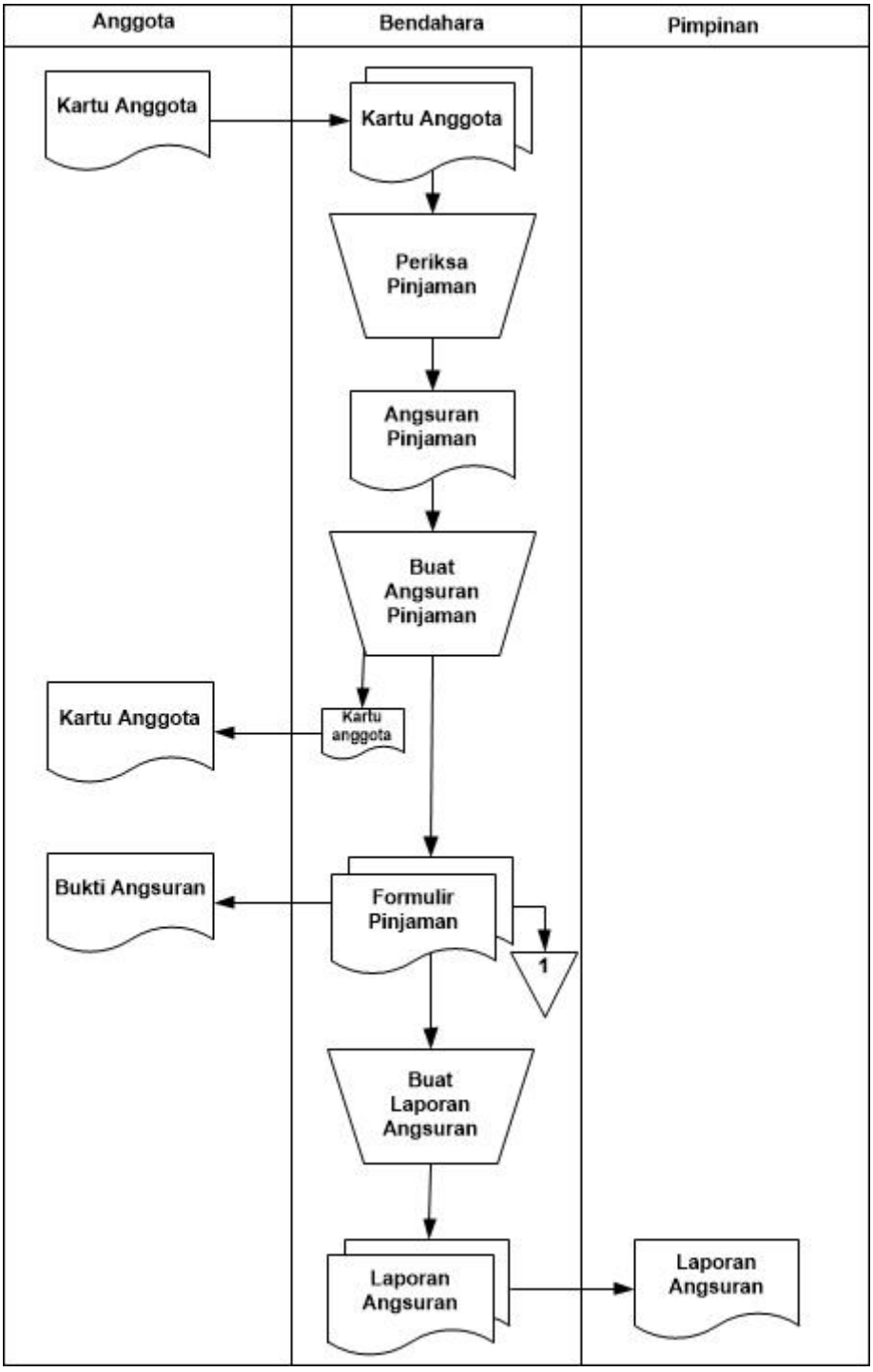
Gambar 3.4 Flow Map Transaksi Setoran yang sedang berjalan

3. Flow Map Pinjaman



Gambar 3.5 Flow Map Pinjaman yang sedang berjalan

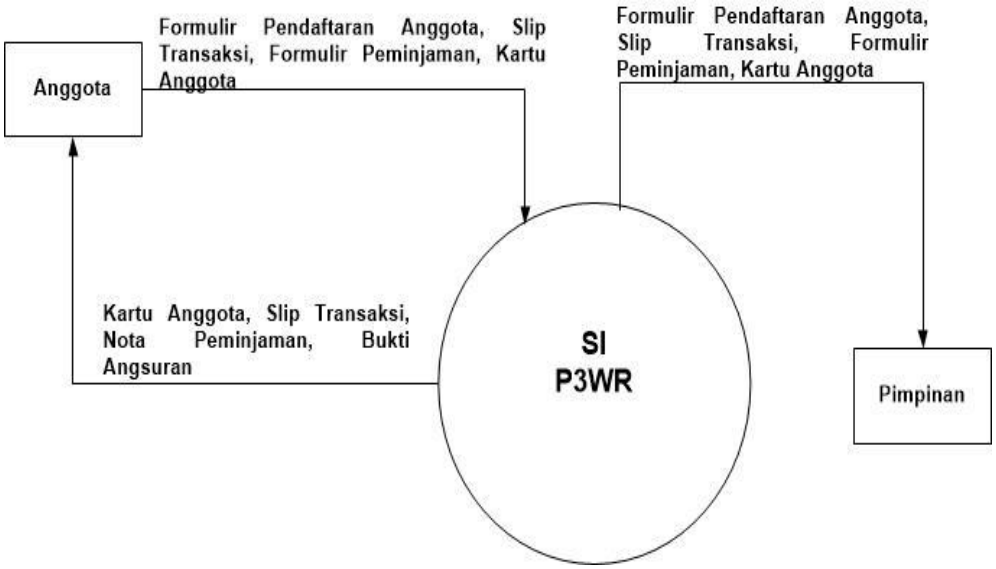
4. Flow Map Angsuran



Gambar 3.6 Flow Map Angsuran yang sedanng Berjalan

3.3.2.2 Diagarm Konteks

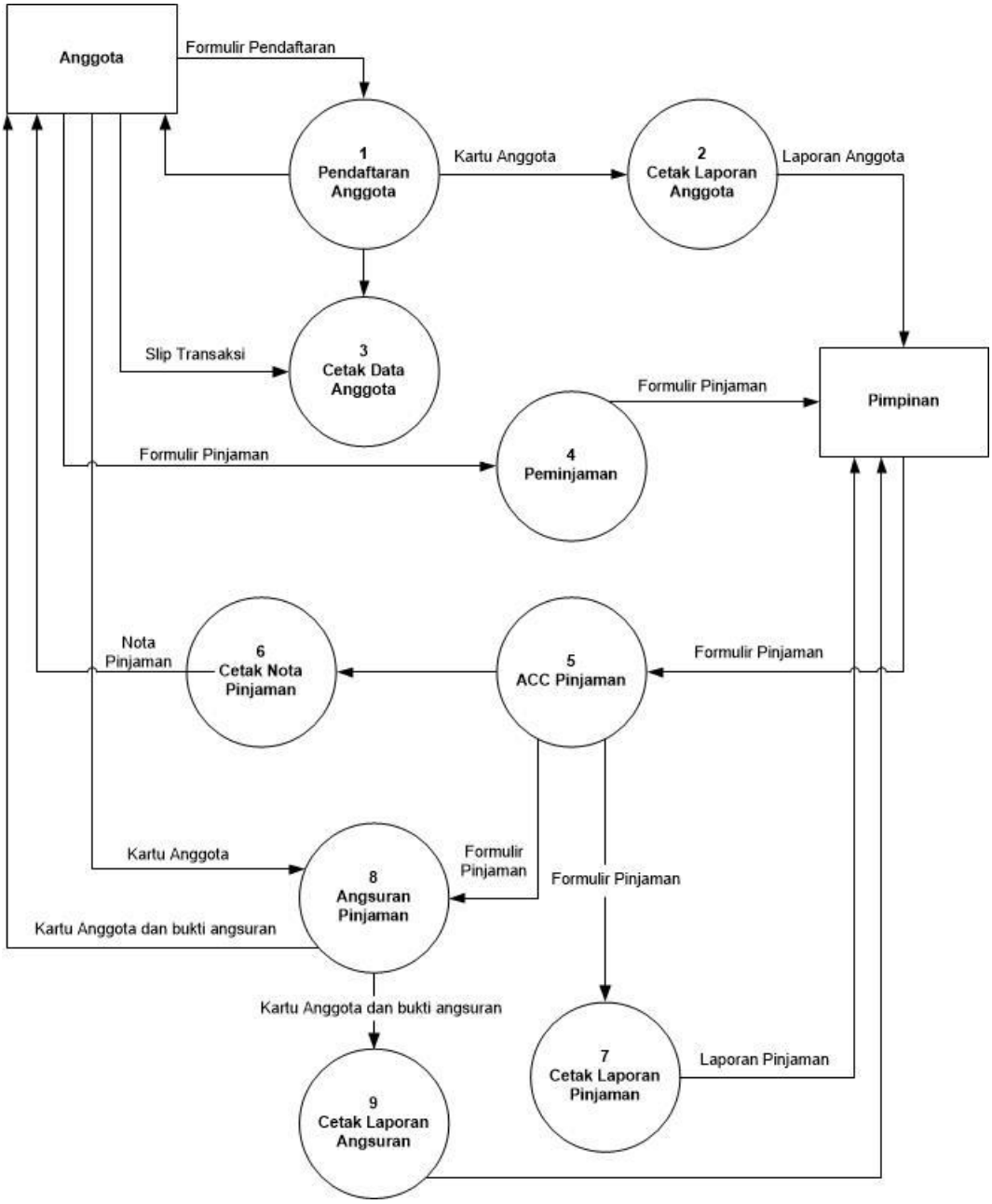
Diagram Konteks merupakan suatu diagram alir yang menggambarkan arus data pada suatu sistem yang bertujuan untuk menggambarkan sistem dalam pengolahan data secara garis besar atau keseluruhan. Diagram konteks ini dirancang untuk mengetahui masukan dan keluaran yang dibutuhkan oleh sistem, serta menggambarkan hubungan antara sistem dan entitas yang terlibat. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikannya dalam bentuk Diagram Konteks.



Gambar 3.7 Diagram Konteks Sistem yang berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah diagram alir yang dipresentasikan dengan simbol-simbol tertentu. Dengan adanya Data Flow Diagram (DFD) maka penulisan suatu program akan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Data flow diagram yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, serta proses apa yang dihasilkan data tersebut.



Gambar 3.8 DFD Sistem yang berjalan

3.3.3 Evaluasi yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari sistem Simpan Pinjam yang sedang berjalan, maka penulis mengevaluasi sistem tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1. Evaluasi sistem yang sedang berjalan

No	Permasalahan	Pemecahan Masalah
1	Masih sulitnya dalam proses pencarian data simpanan, pinjaman, penarikan dan angsuran karena masih menggunakan manual.	Membuat fasilitas yang dapat mempermudah dalam proses pencarian data simpanan, pinjaman, penarikan dan angsuran sehingga tidak perlu memakan waktu yang cukup lama.
2	Sering terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan simpanan, pinjaman, dan angsuran karena masih menggunakan pembukuan.	Pembuatan master barang, sehingga nantinya tinggal input data saja, dan akan lebih mempermudah dalam pengerjaannya.